

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Suryaputra Sarana merupakan salah satu perusahaan swasta yang berbadan hukum berbentuk perseroan terbatas. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distributor mobil, PT Suryaputra Sarana telah banyak mengalami perkembangan dalam usahanya. Pada awalnya PT Suryaputra Sarana adalah sebuah perusahaan dagang yang bernama PD Surya Motor, yang beralamat di Jalan Pesantren Wetan No 7 Bandung, yang didirikan pada tanggal 1 April 1980. Kemudian pada Bulan Februari 1986 PT Suryaputra Sarana menempati lokasi di jalan Sudirman No 776-778, dengan status show room.

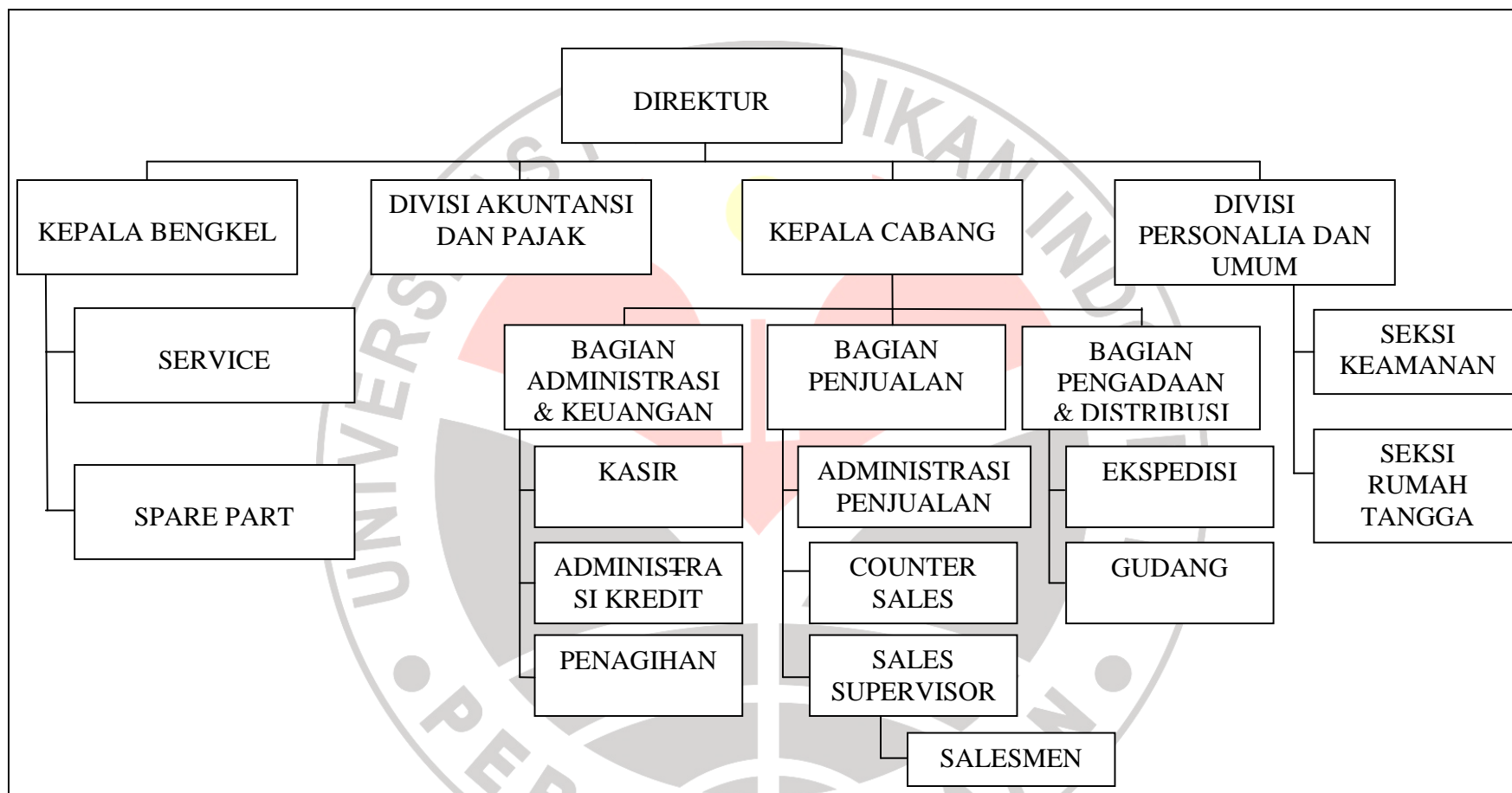
Dalam usaha meningkatkan pelayanan terutama bagi pemilik kendaraan Mitsubishi, maka pada tanggal 13 April 1990, pemilik PD Surya Motor, Ny. Teten Herawati mendirikan Perseroan terbatas (PT) dengan mengganti nama menjadi PT Suryaputra Sarana (Mitsubishi Motor) di Jalan Abdulrachman Saleh No. 4 Bandung, dan Ny. Teten Herawati sebagai pemilik serta merangkap sebagai direktur pada perusahaan tersebut. Perubahan tersebut membuat PT Suryaputra Sarana yang awalnya hanya menjual mobil, sekarang membuka bengkel juga. Saat ini PT Suryaputra Sarana telah memiliki lima kantor cabang yang terdapat di kota Bandung.

4.1.2 Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Suryaputra Sarana adalah sebuah perusahaan otomotif yang bergerak dalam bidang penjualan produk dan penjualan jasa. Bidang penjualan produk merupakan *dealer* kendaraan bermotor merek Mitsubishi Motor di kota Bandung, yang kegiatannya melakukan penjualan kendaraan bermotor seperti mobil sedan, mini bus, Fuso truk dan bus. Sedangkan dalam bidang penjualan jasa PT Suryaputra Sarana membuka bengkel, kegiatannya yakni menyediakan pelayanan perbaikan dan perawatan untuk kendaraan Mitsubishi. Usaha ini dilakukan PT Suryaputra Sarana untuk meningkatkan pelayanan bagi konsumen yang membeli kendaraan Mitsubishi di PT Suryaputra Sarana. Pada penelitian ini, penulis meneliti pada divisi bengkel.

4.1.3 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi yang berbeda-beda tergantung pada tujuan dan operasi perusahaan. Dengan demikian tujuan dari perusahaan dapat disusun suatu struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi perusahaan memberikan kejelasan pada orang-orang yang ada di dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan. Sistem dan struktur organisasi PT Suryaputra Sarana menggunakan organisasi lurus/lini, pada bentuk ini kekuasaan dari pucuk pimpinan organisasi dilangsungkan kepada para pejabat (kepala seksi) yang memimpin kesatuan-kesatuan dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi PT Suryaputra Sarana adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT Suryaputra Sarana

4.1.4 Deskripsi Jabatan

Dari struktur organisasi PT Suryaputra Sarana dapat dijelaskan mengenai deskripsi jabatan masing-masing bagian, adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan/Direktur, membawahi:

- a. Kepala bengkel
- b. Divisi akuntansi dan pajak
- c. Kepala cabang
- d. Divisi personalia dan umum

Ikhtisar pekerjaan: Bertanggung jawab terhadap manajemen perusahaan.

2. Kepala bengkel, membawahi:

- a. Bagian *service*
- b. Bagian *spare part*

Ikhtisar pekerjaan: Memimpin bengkel mobil serta menangani masalah *service* dan penjualan *spare part* mobil Mitsubishi

3. Divisi akuntansi dan pajak

Ikhtisar pekerjaan: Menangani laporan akuntansi perusahaan dan masalah pajak perusahaan.

4. Kepala cabang membawahi:

- a. Bagian administrasi keuangan.
- b. Bagian penjualan
- c. Bagian pengadaan distribusi

Ikhtisar Pekerjaan: Memimpin dealer mobil dan menangani masalah penjualan mobil Mitsubishi.

5. Divisi Personalia dan umum, membawahi:

- a. Administrasi personalia
- b. Seksi keamanan
- c. Seksi rumah tangga

Ikhtisar pekerjaan: Menangani masalah tenaga kerja, keamanan serta kebutuhan rumah tangga perusahaan.

4.1.5 Produk dan Jasa yang Ditawarkan Perusahaan Bagian Bengkel

PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” melakukan aktivitas perusahaan berupa:

1. Penjualan olie
 - Penjualan olie Mitsubishi
 - Penjualan olie lain-lain (selain mobil Mitsubishi)
2. Pelayanan *service*

Service yang dilakukan perusahaan dalam usaha untuk memberikan pelayanan kepada konsumen, perusahaan menyediakan pelayanan *service* gratis selama satu tahun, bagi pembeli mobil Mitsubishi. Adapun *Service* yang diberikan bengkel mitsubishi terdiri dari dua, yaitu:

- *Service* mobil Mitsubishi
 - *Service* lain-lain (selain mobil Mitsubishi)
3. Penjualan *spare part*. Penjualan *spare part* pun terdiri dari dua, yaitu:
 - Penjualan *spare part* Mitsubishi
 - Penjualan *spare part* lain-lain (selain mobil Mitsubishi)

4. Pelayanan submaterial dan pekerjaan luar

- Jenis pelayanan submaterial terdiri dari pemasangan lampu sen, penggantian air aki, dan material-material lainnya.
- Jenis pelayanan pekerjaan luar merupakan pelayanan yang dikerjakan di luar perusahaan, diantaranya pengelasan, *service* radiator dan pemasangan mesin bubut.

4.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Jasa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PT. Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” antara lain:

a. Persaingan pasar

Semakin banyaknya pesaing yang menawarkan harga *miring* menambah pilihan baru bagi para pengguna jasa bengkel. Dengan banyaknya usaha sejenis PT. Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” berusaha memberikan pelayanan sebaik mungkin, untuk menarik pelanggan dan tidak beralih ke perusahaan lain.

b. Biaya operasional

PT. Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” mengeluarkan biaya operasional untuk mendukung segala kegiatan operasional perusahaan. Dengan dikeluarkannya biaya operasional diharapkan perusahaan mampu memperoleh pendapatan jasa yang maksimal.

c. Kapasitas produksi

Kegiatan operasional bengkel yaitu menciptakan jasa yang kemudian dijual. Pendapatan jasa sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk. Semakin banyaknya produk yang dihasilkan akan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh pendapatan jasa.

4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

4.2.1 Biaya Pemeliharaan

PT Suryaputra Sarana merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang otomotif, dimana tingkat persaingan otomotif di Indonesia semakin ketat dalam memperoleh pangsa pasar. Dengan ketatnya tingkat persaingan, perusahaan dituntut untuk bisa menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan dengan harga yang bersaing. Untuk bisa menghasilkan produk yang optimal perusahaan harus bisa mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dimana pendapatan tersebut merupakan sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” selalu berusaha memberikan pelayanan juga fasilitas yang terbaik kepada para konsumennya yang salah satu caranya adalah dengan selalu melakukan pemeliharaan terhadap aktiva tetap dengan tujuan agar kondisi aktiva tetap tersebut selalu dalam kondisi baik, sehingga para konsumen merasa terpuaskan oleh pelayanan yang diberikan perusahaan.

Dengan adanya pemeliharaan ini pastilah akan menimbulkan satu pos biaya yang disebut biaya pemeliharaan aktiva tetap. Dengan terpeliharanya aktiva tetap yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan, kelangsungan usaha perusahaan pun akan terus terjaga, sehingga diharapkan pendapatan jasa yang diperoleh perusahaan akan tetap stabil bahkan cenderung meningkat.

Adapun biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” yang terjadi pada tiga tahun terakhir periode 2006-2008, Berikut disajikan perkembangan biaya pemeliharaan aktiva tetap:

Tabel 4.1
Perkembangan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap
PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi”
Periode 2006-2008

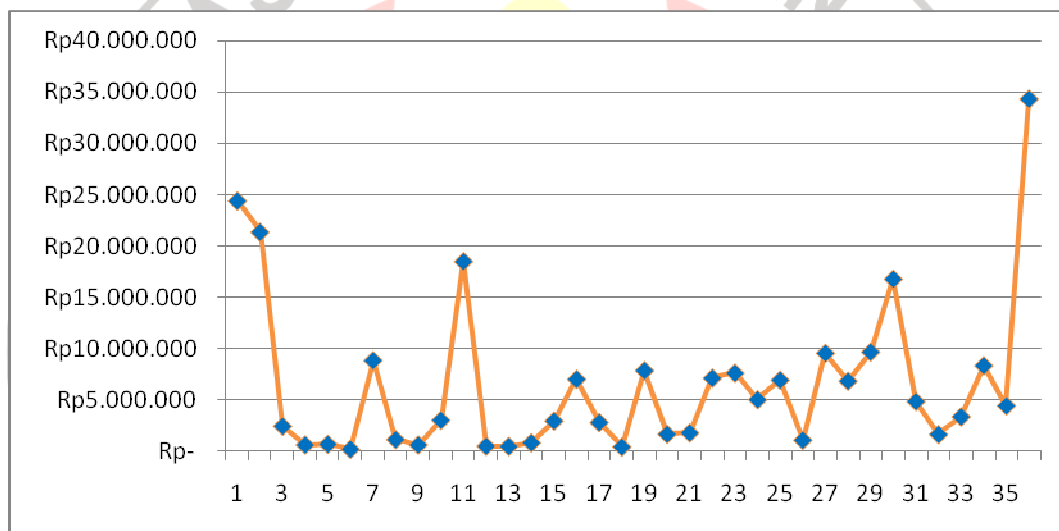
Bulan	Biaya Pemeliharaan		
	2006	2007	2008
Januari	Rp24.410.000	Rp461.500	Rp6.928.996
Februari	Rp21.361.000	Rp809.500	Rp1.070.700
Maret	Rp2.429.500	Rp2.940.000	Rp9.553.465
April	Rp606.100	Rp7.006.000	Rp6.827.855
Mei	Rp665.500	Rp2.791.500	Rp9.672.300
Juni	Rp185.000	Rp405.000	Rp16.777.356
Juli	Rp8.831.100	Rp7.847.500	Rp4.843.600
Agustus	Rp1.122.000	Rp1.645.900	Rp1.624.300
September	Rp606.250	Rp1.778.000	Rp3.345.799
Oktober	Rp3.008.500	Rp7.123.499	Rp8.340.500
November	Rp18.495.420	Rp7.605.045	Rp4.421.075
Desember	Rp488.500	Rp5.018.500	Rp34.351.600

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Suryaputra Sarana ”Bengkel Mitsubishi”
(data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa perusahaan mengeluarkan biaya pemeliharaan aktiva tetap yang setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan. Pengeluaran biaya pemeliharaan aktiva tetap terendah terjadi pada

bulan Juni 2006 sebesar Rp.185.000,00 dan pengeluaran terbesar untuk biaya pemeliharaan ini terjadi pada bulan Desember 2008 sebesar Rp.34.351.600,00. Rata-rata biaya pemeliharaan aktiva tetap selama periode 2006-2008 sebesar Rp.6.538.843,33.

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis, berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perkembangan biaya pemeliharaan aktiva tetap PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” periode 2006-2008 sebagai berikut:



Sumber: Laporan Laba Rugi PT Suryaputra Sarana Divisi Bengkel (data diolah)

Gambar 4.2
Perkembangan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap
PT Suryaputra Sarana Divisi Bengkel
Periode 2006-2008

Gambar grafik di atas, menggambarkan perubahan yang terjadi pada biaya pemeliharaan aktiva tetap. Pada tahun 2006 digambarkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemeliharaan aktiva tetap tertinggi terjadi pada bulan januari sebesar Rp.24.410.000,00. Hal ini disebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk pemeliharaan gedung. Sedangkan biaya terendah

yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pemeliharaan aktiva tetap terjadi pada bulan Juni sebesar Rp.185.000,00, dimana perusahaan hanya melakukan pemeliharaan/perawatan sehingga biaya yang dikeluarkan relatif rendah.

Pada tahun 2007, PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” setiap bulannya mengeluarkan biaya pemeliharaan aktiva tetap, terutama pada inventaris kantor dan kendaraan. Biaya pemeliharaan terendah terjadi pada bulan Juni sebesar Rp.405.000,00. Sedangkan Biaya pemeliharaan tertinggi yang dikeluarkan perusahaan terjadi pada bulan Juli sebesar Rp.7.847.500,00, dimana pengeluaran untuk pemeliharaan kendaraan mencapai 54% dari biaya yang dikeluarkan pada bulan Juli.

Selanjutnya pada tahun 2008, PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” mengalami kenaikan biaya pemeliharaan aktiva tetap sebesar 137,18% dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp.5.193.800,00. Hal ini disebabkan perusahaan secara rutin melakukan kegiatan pemeliharaan pada gedung, peralatan bengkel, inventaris kantor dan kendaraan. Sehingga biaya yang dikeluarkan pun relative besar. Biaya pemeliharaan aktiva tetap terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp.1.070.700,00 dan biaya tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar Rp.34.351.600,00. Biaya pemeliharaan ini pun merupakan biaya tertinggi selama tiga tahun terakhir.

4.2.2 Pendapatan Jasa

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa tentunya melakukan kegiatan operasional dengan memberikan pelayanan untuk memperoleh pendapatan.

pendapatan jasa yang diperoleh merupakan sumber pembiayaan kegiatan perusahaan. PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” pun melakukan kegiatan operasionalnya dengan memberikan service untuk Mitsubishi maupun merek lain. Pelayanan yang diberikan PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” dilengkapi dengan *service* submaterial dan *service* pekerjaan luar.

Pendapatan jasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan jasa bulanan yang diambil dari laporan Laba Rugi Bulanan periode Januari tahun 2006 sampai dengan Desember tahun 2008 yang dibuat oleh perusahaan.

Berikut disajikan perkembangan pendapatan jasa bulanan periode 2006-2008:

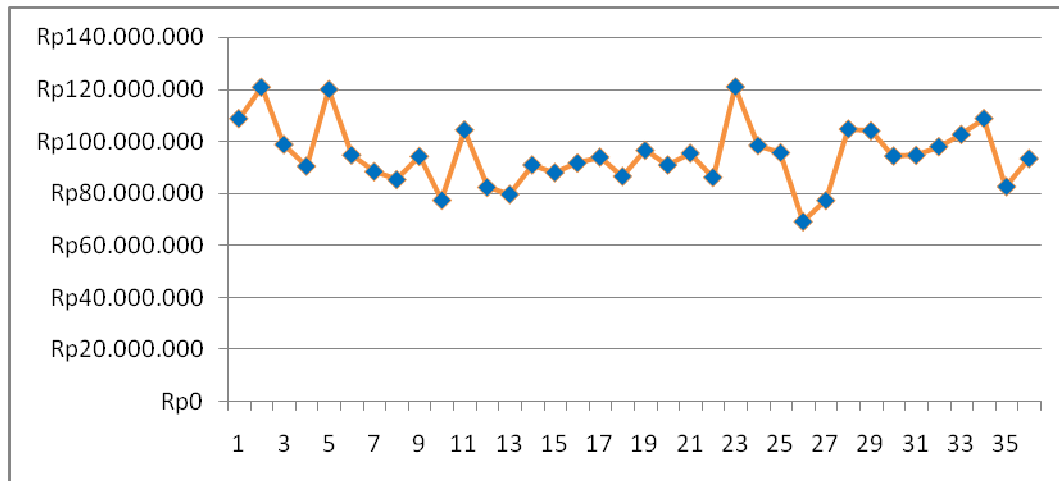
Tabel 4.2
Perkembangan Pendapatan Jasa
PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi”
Periode 2006-2008

Bulan	Pendapatan Jasa		
	2006	2007	2008
Januari	Rp108.683.204	Rp79.678.433	Rp95.621.369
Februari	Rp120.642.876	Rp90.968.870	Rp69.259.375
Maret	Rp98.760.735	Rp88.005.874	Rp77.367.503
April	Rp90.467.895	Rp91.673.035	Rp104.627.282
Mei	Rp119.796.205	Rp93.924.246	Rp103.993.014
Juni	Rp94.753.722	Rp86.568.297	Rp94.366.411
Juli	Rp88.381.333	Rp96.519.130	Rp94.630.280
Agustus	Rp85.295.862	Rp90.933.146	Rp97.945.389
September	Rp94.204.761	Rp95.398.903	Rp102.586.678
Oktober	Rp77.472.255	Rp86.193.949	Rp108.716.923
Nopember	Rp104.316.119	Rp120.823.030	Rp82.627.776
Desember	Rp82.376.476	Rp98.370.205	Rp93.378.358

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi”
(data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan jasa yang diperoleh PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” mengalami kenaikan dan penurunan.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan pendapatan jasa disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Sumber: Laporan Laba Rugi PT Suryaputra Sarana "Bengkel Mitsubishi"
(data diolah)

Gambar 4.3
Perkembangan Pendapatan Jasa
PT Suryaputra Sarana "Bengkel Mitsubishi"
Periode 2006-2008

Dari tabel dan grafik di atas terlihat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, pendapatan jasa tertinggi terjadi pada Bulan Februari 2006 yaitu sebesar Rp.120.642.876,00. Salah satu penyebab tingginya penjualan di bulan tersebut adalah karena lancarnya proses produksi sedangkan pendapatan jasa terendah terjadi pada Bulan Februari 2008 yaitu sebesar Rp.69.259.375,00. Salah satu penyebab rendahnya pendapatan jasa karena tidak lancarnya proses produksi yang disebabkan oleh rusaknya sebagian peralatan bengkel. Adapun rata-rata pendapatan jasa selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar Rp.94.703.581,00.

Pada tahun 2006, PT Suryaputra Sarana "Bengkel Mitsubishi" memperoleh pendapatan tertingginya pada bulan Februari sebesar

Rp.120.642.876,00 atau 11% dari bulan sebelumnya. Sedangkan pendapatan jasa terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp.77.472.255,00. Dimana pada bulan Oktober 2006 perolehan pendapatan jasa menurun dari semua bagian baik pelayanan Mitsubishi, submaterial maupun pekerjaan luar.

Pada tahun 2007, perolehan pendapatan jasa PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” yang berasal dari hasil *service* Mitsubishi merupakan penyumbang pendapatan terbesar mencapai 96% dari seluruh pendapatan jasa. Dimana pendapatan jasa terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp.79.678.433,00. Sedangkan pendapatan jasa terbesar terjadi pada bulan November sebesar Rp.120.823.030,00 yang disebabkan salah satunya perusahaan mampu memberikan pelayanan yang optimal sehingga permintaan atas pelayanan semakin tinggi.

Kemudian pada tahun 2008, perolehan pendapatan jasa menurun sebanyak 5% yang berarti perusahaan mengalami penurunan pendapatan jasa sebesar Rp.4.991.847,00. Pendapatan jasa terendah yang diperoleh perusahaan terjadi pada bulan Februari sebesar Rp.69.259.375,00 yang merupakan pendapatan terkecil selama tiga tahun terakhir. Sedangkan pendapatan terbesar diperoleh pada bulan Oktober sebesar Rp.108.716.923,00.

Dengan demikian, berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap dan pendapatan jasa pada umumnya mengalami kenaikan dan penurunan/berfluktuasi. Tetapi, apakah kenaikan atau penurunan pendapatan jasa tersebut disebabkan oleh biaya pemeliharaan aktiva tetap, maka untuk menjawabnya berikut penulis akan melakukan pengujian terhadap hipotesis

yang telah diajukan yaitu “biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap pendapatan jasa” dengan menggunakan analisis korelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen, dalam hal ini biaya pemeliharaan aktiva tetap dan pendapatan jasa, maka data yang diambil diolah dengan teknik analisis statistik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan manual dan diperkuat dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Adapun data yang diperlukan untuk melakukan analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Perhitungan Uji Statistik

Tahun	Bulan	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (X)	Pendapatan Jasa (Y)
2006	Januari	Rp24.410.000	Rp 108.683.204
	Februari	Rp21.361.000	Rp 120.642.876
	Maret	Rp2.429.500	Rp 98.760.735
	April	Rp606.100	Rp 90.467.895
	Mei	Rp665.500	Rp 119.796.205
	Juni	Rp185.000	Rp 94.753.722
	Juli	Rp8.831.100	Rp 88.381.333
	Agustus	Rp1.122.000	Rp 85.295.862
	September	Rp606.250	Rp 94.204.761
	Oktober	Rp3.008.500	Rp 77.472.255
	Nopember	Rp18.495.420	Rp 104.316.119
	Desember	Rp488.500	Rp 82.376.476
2007	Januari	Rp461.500	Rp 79.678.433
	Februari	Rp809.500	Rp 90.968.870
	Maret	Rp2.940.000	Rp 88.005.874
	April	Rp7.006.000	Rp 91.673.035
	Mei	Rp2.791.500	Rp 93.924.246
	Juni	Rp405.000	Rp 86.568.297

	Juli	Rp7.847.500	Rp 96.519.130
	Agustus	Rp1.645.900	Rp 90.933.146
	September	Rp1.778.000	Rp 95.398.903
	Oktober	Rp7.123.499	Rp 86.193.949
	Nopember	Rp7.605.045	Rp 120.823.030
	Desember	Rp5.018.500	Rp 98.370.205
2008	Januari	Rp6.928.996,00	Rp 95.621.369
	Februari	Rp1.070.700,00	Rp 69.259.375
	Maret	Rp9.553.465,00	Rp 77.367.503
	April	Rp6.827.855,00	Rp 104.627.282
	Mei	Rp9.672.300,00	Rp 103.993.014
	Juni	Rp16.777.356,00	Rp 94.366.411
	Juli	Rp4.843.600,00	Rp 94.630.280
	Agustus	Rp1.624.300,00	Rp 97.945.389
	September	Rp3.345.799,00	Rp 102.586.678
	Oktober	Rp8.340.500,00	Rp 108.716.923
	Nopember	Rp4.421.075,00	Rp 82.627.776
	Desember	Rp34.351.600,00	Rp 93.378.358

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Suryaputra Sarana "Bengkel Mitsubishi" (data diolah)

4.3.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (biaya pemeliharaan aktiva tetap) dengan variabel Y (pendapatan jasa). Untuk mempermudah perhitungan tersebut maka penulis sajikan dalam tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap (X) dengan Pendapatan Jasa (Y)
pada PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi”

Tahun	Bulan	X	Y	X ²	Y ²	XY
2006	Januari	Rp 24.410.000	Rp 108.683.204	Rp 595.848.100.000.000	Rp 11.812.038.831.705.600	Rp 2.652.957.009.640.000
	Februari	Rp 21.361.000	Rp 120.642.876	Rp 456.292.321.000.000	Rp 14.554.703.529.551.400	Rp 2.577.052.474.236.000
	Maret	Rp 2.429.500	Rp 98.760.735	Rp 5.902.470.250.000	Rp 9.753.682.777.740.220	Rp 239.939.205.682.500
	April	Rp 606.100	Rp 90.467.895	Rp 367.357.210.000	Rp 8.184.440.025.731.020	Rp 54.832.591.159.500
	Mei	Rp 665.500	Rp 119.796.205	Rp 442.890.250.000	Rp 14.351.130.732.402.000	Rp 79.724.374.427.500
	Juni	Rp 185.000	Rp 94.753.722	Rp 34.225.000.000	Rp 8.978.267.832.853.280	Rp 17.529.438.570.000
	Juli	Rp 8.831.100	Rp 88.381.333	Rp 77.988.327.210.000	Rp 7.811.260.022.856.890	Rp 780.504.389.856.300
	Agustus	Rp 1.122.000	Rp 85.295.862	Rp 1.258.884.000.000	Rp 7.275.384.074.323.040	Rp 95.701.957.164.000
	September	Rp 606.250	Rp 94.204.761	Rp 367.539.062.500	Rp 8.874.536.995.067.120	Rp 57.111.636.356.250
	Oktober	Rp 3.008.500	Rp 77.472.255	Rp 9.051.072.250.000	Rp 6.001.950.294.785.020	Rp 233.075.279.167.500
	Nopember	Rp 18.495.420	Rp 104.316.119	Rp 342.080.560.976.400	Rp 10.881.852.683.222.200	Rp 1.929.370.433.674.980
	Desember	Rp 488.500	Rp 82.376.476	Rp 238.632.250.000	Rp 6.785.883.798.178.580	Rp 40.240.908.526.000
2007	Januari	Rp 461.500	Rp 79.678.433	Rp 212.982.250.000	Rp 6.348.652.685.335.490	Rp 36.771.596.829.500
	Februari	Rp 809.500	Rp 90.968.870	Rp 655.290.250.000	Rp 8.275.335.309.076.900	Rp 73.639.300.265.000
	Maret	Rp 2.940.000	Rp 88.005.874	Rp 8.643.600.000.000	Rp 7.745.033.858.503.880	Rp 258.737.269.560.000
	April	Rp 7.006.000	Rp 91.673.035	Rp 49.084.036.000.000	Rp 8.403.945.346.111.220	Rp 642.261.283.210.000
	Mei	Rp 2.791.500	Rp 93.924.246	Rp 7.792.472.250.000	Rp 8.821.763.986.668.520	Rp 262.189.532.709.000
	Juni	Rp 405.000	Rp 86.568.297	Rp 164.025.000.000	Rp 7.494.070.045.480.210	Rp 35.060.160.285.000
	Juli	Rp 7.847.500	Rp 96.519.130	Rp 61.583.256.250.000	Rp 9.315.942.455.956.900	Rp 757.433.872.675.000
	Agustus	Rp 1.645.900	Rp 90.933.146	Rp 2.708.986.810.000	Rp 8.268.837.041.457.320	Rp 149.666.865.001.400
	September	Rp 1.778.000	Rp 95.398.903	Rp 3.161.284.000.000	Rp 9.100.950.693.603.410	Rp 169.619.249.534.000

	Oktober	Rp 7.123.499	Rp 86.193.949	Rp 50.744.238.003.001	Rp 7.429.396.844.214.600	Rp 614.002.509.507.551
	Nopember	Rp 7.605.045	Rp 120.823.030	Rp 57.836.709.452.025	Rp 14.598.204.578.380.900	Rp 918.864.580.186.350
	Desember	Rp 5.018.500	Rp 98.370.205	Rp 25.185.342.250.000	Rp 9.676.697.231.742.020	Rp 493.670.873.792.500
2008	Januari	Rp 6.928.996	Rp 95.621.369	Rp 48.010.985.568.016	Rp 9.143.446.209.434.160	Rp 662.560.083.315.524
	Februari	Rp 1.070.700	Rp 69.259.375	Rp 1.146.398.490.000	Rp 4.796.861.025.390.620	Rp 74.156.012.812.500
	Maret	Rp 9.553.465	Rp 77.367.503	Rp 91.268.693.506.225	Rp 5.985.730.520.455.010	Rp 739.127.732.047.895
	April	Rp 6.827.855	Rp 104.627.282	Rp 46.619.603.901.025	Rp 10.946.868.138.707.500	Rp 714.379.910.540.110
	Mei	Rp 9.672.300	Rp 103.993.014	Rp 93.553.387.290.000	Rp 10.814.546.960.804.200	Rp 1.005.851.629.312.200
	Juni	Rp 16.777.356	Rp 94.366.411	Rp 281.479.674.350.736	Rp 8.905.019.525.020.920	Rp 1.583.218.871.789.320
	Juli	Rp 4.843.600	Rp 94.630.280	Rp 23.460.460.960.000	Rp 8.954.889.892.878.400	Rp 458.351.224.208.000
	Agustus	Rp 1.624.300	Rp 97.945.389	Rp 2.638.350.490.000	Rp 9.593.299.226.361.320	Rp 159.092.695.352.700
	September	Rp 3.345.799	Rp 102.586.678	Rp 11.194.370.948.401	Rp 10.524.026.503.075.700	Rp 343.234.404.665.722
	Oktober	Rp 8.340.500	Rp 108.716.923	Rp 69.563.940.250.000	Rp 11.819.369.346.587.900	Rp 906.753.496.281.500
	Nopember	Rp 4.421.075	Rp 82.627.776	Rp 19.545.904.155.625	Rp 6.827.349.366.706.180	Rp 365.303.594.779.200
	Desember	Rp 34.351.600	Rp 93.378.358	Rp 1.180.032.422.560.000	Rp 8.719.517.742.776.160	Rp 3.207.696.002.672.800
	Total	Rp 235.398.360	Rp 3.409.328.919	Rp 3.626.158.794.443.950	Rp 327.774.886.133.146.000	Rp 23.389.682.449.793.300

Dari hasil perhitungan tabel 4.4, dapat diketahui nilai-nilai sebagai

$$\text{berikut: } \sum X = \text{Rp } 235.398.360$$

$$\sum Y = \text{Rp } 3.409.328.919$$

$$\sum X^2 = \text{Rp } 3.626.158.794.443.950$$

$$\sum Y^2 = \text{Rp } 327.774.886.133.146.000$$

$$\sum XY = \text{Rp } 23.389.682.449.793.300$$

$$(\sum X)^2 = \text{Rp } 55.412.387.890.689.600$$

$$(\sum Y)^2 = \text{Rp } 11.623.523.677.929.700.000$$

Berdasarkan data di atas, maka koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus analisis korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{(36 \times 23.389.682.449.793.300) - (235.398.360 \times 3.409.328.919)}{\sqrt{((36 \times 3.626.158.794.443.950) - 55.412.387.890.689.600) \times ((36 \times 327.774.886.133.146.000) - 11.623.523.677.929.700.000)}}$$

$$r = \frac{842.028568.192.559.000 - 802.550.436.233.173.000}{\sqrt{75.129.328.709.292.700 \times 176.372.222.863.538.000}}$$

$$r = \frac{39.478.131.959.386.000}{\sqrt{13.250.726.706.703.400.000.000.000.000.000.000}}$$

$$r = \frac{39.478.131.959.386.000}{115.111.800.901.139.000}$$

$$r = 0,34295469$$

$$r = 0,343 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan secara manual, diketahui bahwa nilai korelasi positif sebesar $r = 0,343$. Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis menggunakan perhitungan dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*:

Tabel 4.5
Correlations

		Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Pendapatan Jasa
Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	Pearson Correlation	1	.343*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	36	36
Pendapatan Jasa	Pearson Correlation	.343*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $r = 0,343$ (positif). Menurut Iqbal Hasan apabila nilai koefisien korelasi berada di antara 0,20-0,40 berarti terdapat hubungan rendah atau lemah tapi pasti antara variabel X yaitu biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan variabel Y yaitu pendapatan.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Perhitungan dengan koefisien determinasi memberikan penafsiran besarnya pengaruh antara kedua variabel, Kd dihitung menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,343)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,117649 \times 100\%$$

$$Kd = 11,76\%$$

$$Kd = 11,8\% \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya Kd adalah 11,8% yang berarti bahwa variabel X (biaya pemeliharaan aktiva tetap) memiliki pengaruh sebesar 11,8% terhadap variabel Y (pendapatan jasa). Untuk memperkuat hasil penelitian, penulis menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.343 ^a	.118	.092	1.12759E7

a. Predictors: (Constant), Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap

b. Dependent Variabel: Pendapatan Jasa

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,118 atau 11,8%. Dari perhitungan yang telah dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* terdapat hasil yang sama yaitu 11,8%. Dengan kata lain, pendapatan dipengaruhi oleh biaya pemeliharaan aktiva tetap sebesar 11,8% dan sebesar 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar biaya pemeliharaan aktiva tetap.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” diketahui bahwa perusahaan menyediakan pos biaya pemeliharaan aktiva tetap, setiap bulannya perusahaan mengeluarkan biaya untuk memperbaiki dan memelihara aktiva tetap untuk menjaga kondisi aktiva tetap selalu dalam kondisi prima, terutama pada saat proses produksi berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi dimana perusahaan mengharapkan mampu memperoleh pendapatan jasa yang optimal.

Selama tiga tahun terakhir setiap bulannya PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” mengeluarkan biaya pemeliharaan aktiva tetap yang berfluktuasi. Adapun biaya pemeliharaan aktiva tetap terendah dikeluarkan pada bulan Juni 2006 sebesar Rp.185.000,00 dimana pada bulan ini perusahaan hanya melakukan perawatan sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu besar. Sedangkan biaya pemeliharaan aktiva tetap terbesar dikeluarkan pada akhir tahun 2008 yaitu bulan Desember sebesar Rp.34.351.600,00 dimana biaya yang dikeluarkan merupakan biaya terbesar selama tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan kegiatan pemeliharaan besar-besaran pada beberapa aktiva tetap terutama peralatan bengkel, inventaris kantor dan kendaraan. Rata-rata biaya pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan perusahaan selama tiga tahun terakhir sebesar Rp.6.538.843,33.

Perkembangan pendapatan jasa pada PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi” pada tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dimana perusahaan belum mampu mempertahankan pendapatan

jasanya. Pendapatan jasa tertinggi terjadi pada bulan Februari 2006 sebesar Rp.120.823.030,00 yang disebabkan lancarnya proses produksi sehingga perusahaan mampu memberikan pelayanan yang optimal dan mampu meningkatkan pendapatan jasanya. Sedangkan pendapatan jasa terendah dialami perusahaan pada bulan Februari 2008 sebesar Rp.69.259.375,00, dimana perusahaan mengalami permasalahan pada peralatan bengkel yang mengganggu kelancaran proses produksi. Rata-rata pendapatan jasa selama tiga tahun terakhir sebesar Rp.94.703.581,00.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian, biaya pemeliharaan aktiva tetap memiliki pengaruh terhadap pendapatan jasa. Hal itu dapat dilihat berdasarkan perhitungan korelasi dan koefisien determinasi bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap memiliki nilai $r = 0,343$ (positif) yang berarti memiliki pengaruh sebesar 11,8% terhadap pendapatan jasa. Dimana biaya pemeliharaan aktiva tetap mempengaruhi sebesar 11,8% dalam memperoleh pendapatan jasa dan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menguatkan hasil penelitian di atas, maka digunakan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Alwin Setian dengan judul Pengaruh Besarnya Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Perusahaan jasa Transportasi (Studi Kasus Pada PT Tunas Wargi Jaya, Cilegon), dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan jasa dapat dikatakan rendah, hal ini disebabkan pendapatan jasa dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyaknya pesaing, kapasitas produksi, serta biaya operasional akan mempengaruhi pendapatan jasa bengkel. Pengaruh biaya pemeliharaan rendah disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Kapasitas produksi yang dihasilkan perusahaan merupakan faktor paling dominan dalam memperoleh pendapatan jasa pada PT Suryaputra Sarana “Bengkel Mitsubishi.”
- Biaya pemeliharaan merupakan bagian dari biaya operasional yang dalam tiga tahun terakhir rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan hanya sebesar 4,98% dari seluruh biaya operasional, sehingga pengaruhnya rendah terhadap perolehan pendapatan jasa.

Dengan demikian, berdasarkan perhitungan teknik analisis korelasi diperoleh nilai $r = +0,343$ dinyatakan dengan bentuk/arah hubungan koefisien korelasi positif (+), dimana hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan jasa. Terdapatnya persamaan hasil perhitungan dan hipotesis yang diajukan maka hipotesis tersebut terbukti dan diterima.